

ABSTRAK

PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI DALAM KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS X

(Nur Widiati, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap kemampuan komunikasi interpersonal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Sampel dalam penelitian ini 36 orang. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat dan teknik pengumpulan data menggunakan Angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas komunikasi dalam keluarga maka kemampuan komunikasi interpersonal siswa semakin tinggi juga.

Kata kunci: intensitas komunikasi, keluarga, kemampuan komunikasi interpersonal

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF COMMUNICATION'S INTENSITY IN FAMILY TOWARDS THE INTERPERSONAL COMMUNICATION ABILITY IN X GRADE STUDENTS

(Nur Widiati, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

The aimed of this research was to explain the influence of communication's intensity in family towards the interpersonal communication ability. The method of this research was descriptive correlational. The samples of this research were 36 students. The data were analyzed by using Chi quadrate and Questionnaire.

The result showed that: there was an influence of communication's intensity in family towards the interpersonal communication ability in X grade students of SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono in academic year of 2015/2016. This research proved that when the communication's intensity in family more higher, the students' interpersonal communication ability will be higher too.

Keyword: communication's intensity, family, interpersonalcommunication ability

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini, manusia dituntut memiliki pengetahuan luas untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi permintaan tersebut yaitu dengan menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin, terutama pendidikan formal. Pendidikan merupakan sarana untuk melakukan perubahan sosial yang diharapkan. Tentunya perubahan sosial yang diinginkan tersebut agar dapat menciptakan taraf hidup yang lebih baik lagi.

Selain pendidikan yang sangat dibutuhkan di era modern ini, hal yang tak kalah penting untuk manusia adalah komunikasi. Manusia dituntut berkomunikasi untuk mengetahui gejala dilingkungannya, seseorang akan terisolasi jika tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dikhawatirkan dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks. Berkomunikasi dengan orang lain merupakan cara yang paling sering dilakukan seseorang dalam melakukan interaksi serta bergaul dengan lingkungan sekitar.

Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, karena hampir sebagian waktu siswa banyak

digunakan untuk bergaul dan berinteraksi di sekolah.

Di lingkungan sekolah siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik kepada warga sekolah yakni guru, staf tata usaha dan teman sebaya, maupun personil sekolah lainnya. Komunikasi tersebut akan berhasil dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan komunikasi *interpersonal* yang baik pula. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi *interpersonal* yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar di sekolah.

Siswa merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam mengadakan komunikasi *interpersonal* yang positif di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Komunikasi *interpersonal* yang tidak disertai dengan kemampuan komunikasi *interpersonal* yang baik dapat menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan dalam meraih prestasi di sekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah-masalah lain.

Banyak aspek yang mempengaruhi perkembangan dan kemampuan siswa dalam komunikasi interpersonal, faktor tersebut antara lain yaitu faktor keluarga khususnya intensitas komunikasi keluarga karena faktor inilah yang pertama kali berperan dan mempengaruhi kemampuan komunikasi *interpersonal* siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, fakta menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki kemampuan komunikasi *interpersonal*, hal ini ditandai dengan:

1. Informasi dari guru mata pelajaran bahwa disetiap kelas terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, masih ada siswa yang pasif dan kurang merespon ketika dalam proses pembelajaran, susah berinteraksi pada saat pembelajaran kelompok seperti lebih suka memilih kelompok sendiri.
2. Dilain pihak keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor, yaitu salah satunya faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) seperti salah satunya kemampuan komunikasi *interpersonal*.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi anak kurang memiliki kemampuan komunikasi *interpersonal*, salah satunya dari faktor keluarga. Keluarga sebagai lembaga pertama yang dikenal individu seharusnya membangun kemampuan komunikasi *interpersonal* sejak sedini mungkin, seperti melakukan diskusi-diskusi kecil atau melakukan komunikasi yang bersifat rekreatif dalam keluarga.

Berdasarkan fakta dan hasil observasi yang peneliti lakukan sebelumnya dan mengingat pentingnya kemampuan komunikasi *interpersonal* dimiliki oleh anak didik demi keberhasilan pendidikannya, untuk itu maka dipandang perlu untuk mengadakan

penelitian tentang pengaruh intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2015/2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Intensitas Komunikasi

Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Intensitas merupakan tingkat keseringan atau keteraturan seorang individu melakukan sesuatu. Jadi intensitas komunikasi merupakan tingkat keseringan seseorang dalam berkomunikasi dengan individu yang lain.

Komunikasi Keluarga

Galvin dan Bromel juga menuturkan pendapatnya sebagaimana yang dikutip Budyatna (2011: 169) sebuah “keluarga adalah sebuah kelompok manusia yang memiliki hubungan yang akrab yang mengembangkan rasa berumah tangga dan identitas kelompok, lengkap dengan ikatan yang kuat mengenai kesetiaan dan emosi, mengalami sejarah dan menatap masa depan”.

Kebanyakan fungsi mengenai sistem keluarga merupakan produk dari komunikasi di dalam keluarga. Menurut Verderber dalam Suciati (2015:98-100), komunikasi keluarga

memiliki tiga tujuan utama bagi para anggota keluarganya, antara lain:

1. Kontribusi terhadap pembentukan diri
2. Memberikan dukungan dan pengakuan yang diperlukan
3. Menciptakan model-model

Karakteristik seorang pemimpin akan menentukan pola komunikasi bagaimanakah yang akan berproses dalam kehidupan keluarga. Menurut Cragan dan Wright dalam Djamarah (2014: 143), “kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok. Kepemimpinan adalah faktor yang paling menentukan keefektifan komunikasi kelompok”.

Pola Komunikasi Antara Orangtua dengan Anak

Dalam komposisi tinggi rendahnya orientasi, baik sosial ataupun konsep, maka melahirkan tipe pola komunikasi keluarga sebagai berikut Fitzpatrick dalam Morissan (2010) dalam Suciati (2015:137-138) :

- 1) Komunikasi Keluarga dengan Pola *Laissez-Faire*
- 2) Komunikasi Keluarga dengan Pola Protektif
- 3) Komunikasi Keluarga dengan Pola Pluralistik
- 4) Komunikasi Keluarga dengan Pola Konsensual

Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga

Untuk dapat mengukur intensitas komunikasi antar individu dapat ditinjau dari enam aspek, yaitu:

- 1) Frekuensi dan Durasi saat berkomunikasi
- 2) Perhatian yang diberikan saat komunikasi
- 3) Keteraturan dalam berkomunikasi
- 4) Isi Komunikasi

Komunikasi *Interpersonal*

Kehidupan manusia tidak lepas dari sebuah komunikasi, baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Komunikasi itu sendiri berlangsung dalam berbagai konteks, mulai dari komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi sampai dengan komunikasi massa. Masing-masing konteks memiliki karakteristik unik yang semuanya menghendaki adanya efektifitas dalam prosesnya.

Rogers dan D. Lawrence Kincaid, ia mendefinisikan “Komunikasi yaitu suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam” (Cangara, 2011: 20).

Agus M. Hardjana sebagaimana dikutip Suranto (2011:3), mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Intensitas

Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2015/2016

METODE

Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuannya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 324 siswa yang tersebar di sembilan kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari populasi yakni sebesar 36 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013: 120).

Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) yaitu intensitas komunikasi dalam keluarga

2. Variabel terikat (Y) adalah kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Definisi Konseptual

- a. Pengaruh Intensitas Komunikasi dalam Keluarga

Intensitas komunikasi dalam keluarga merupakan kekerapan komunikasi yang dilakukan oleh individu dalam menyampaikan informasi, sinyal, atau pesan (berkomunikasi) kepada individu lain didalam keluarga dengan mendapat umpan balik yang langsung sehingga terjadi hubungan timbal balik antara individu yang melakukan komunikasi.

- b. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa

Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa untuk berkomunikasi baik dengan siswa lain maupun kepada guru saat berada di dalam kelas atau di luar kelas. Hampir sebagian waktu yang dimiliki siswa dihabiskan di sekolah untuk berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya, oleh karena itu kemampuan komunikasi interpersonal sangat penting dimiliki oleh setiap siswa untuk mempermudah proses belajar dan berinteraksi individu tersebut

Definisi Operasional

- a. Pengaruh Intensitas Komunikasi dalam Keluarga

Pengaruh dapat didefinisikan sebagai suatu daya yang timbul dari suatu hal yang memiliki kekuatan untuk merubah atau memberi perubahan terhadap keadaan di sekitarnya. Sedangkan intensitas komunikasi dalam keluarga adalah kekerapan komunikasi yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada komunikannya dengan indikator frekuensi berkomunikasi, isi komunikasi dan tujuan komunikasi.

- b. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa
Kemampuan komunikasi interpersonal siswa adalah kecakapan atau keterampilan siswa dalam penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan indikator kemampuan komunikasi multi arah, kemampuan komunikasi dua arah, kemampuan komunikasi satu arah.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan yaitu *logical validity* yang keabsahannya disahkan oleh pembimbing.

Uji Reliabilitas

Melakukan uji coba pada 10 orang di luar responden, selanjutnya mengelompokkan item ganjil dan genap untuk dikorelasikan menggunakan rumus *Product Moment*, kemudian untuk mengetahui koefisien seluruh angket digunakan rumus *Sperman Brown*. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, penyeleksi dan selanjutnya klasifikasi data kemudian menyusun data. Untuk mengolah dan menganalisis data menggunakan rumus interval, persentase. Pengujian keeratan pengaruh dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien kontingen dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan koefisien kontingen maksimum. Pengujian tingkat keeratan pengaruh dengan menggunakan rumus E_{KAT} .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono berdiri pada tanggal 18 Juli 1997. Sekolah ini pertama kali berdiri bernama SMU Negeri 2 Labuhan Maringgai kemudian berubah nama menjadi SMAN 1 Bandar Sribhawono pada tahun 2004. Adapun kepemimpinan SMAN 1 Bandar

Sribhawono sejak berdirinya telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan yaitu :

1. Bpk. Drs. Tasrif Arifin periode 1997-1998
2. Bpk. Drs. Tukijo HA, M.M. periode 1998-2002
3. Bpk. Drs. Hi. Haryono, M.M. periode 2002-2007
4. Bpk. Drs. Khairul, M.M., M.Si. periode 2007 s.d. Februari 2015
5. Bpk. Drs. Darma, M.M.Si. periode Februari 2015 s.d. sekarang

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah uji coba angket sehingga dapat diketahui tingkat reliabilitasnya sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti mengadakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada responden sebanyak 36 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pengaruh intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun pelajaran 2015/2016, maka peneliti menggambarkan dan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sesuai dengan data yang diperoleh pada pembahasan berikut:

Indikator Frekuensi Dan Durasi Saat Berkomunikasi

Frekuensi dan durasi komunikasi yang dimaksudkan disini yaitu mengenai

tingkat keseringan responden atau siswa dalam berkomunikasi dengan keluarga, serta berapa lamakah waktu yang digunakan siswa saat komunikasi dengan keluarganya.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian indikator frekuensi dan durasi saat berkomunikasi termasuk kedalam kategori cukup sering. Hal ini dapat dilihat dari 36 responden terdapat 11 responden atau 30,56% siswa termasuk kedalam kategori sangat sering. Hal ini disebabkan karena keluarga mereka termasuk dalam keluarga yang terbuka serta harmonis. Sementara itu 20 responden atau 55,55% siswa termasuk kedalam kategori cukup sering. Dengan sering melakukan komunikasi dengan keluarga dapat menumbuhkan kedekatan secara emosional antar anggota keluarga serta semakin mempererat rasa cinta dan kasih sayang dalam keluarga. Kemudian terdapat 5 responden atau 13,88% termasuk kedalam kategori jarang. Hal ini terjadi karena individu melakukan komunikasi dengan keluarga hanya apabila terdapat keperluan yang penting atau keperluan yang mendesak.

Hal yang harus dilakukan responden agar memiliki frekuensi dan durasi yang proposional saat berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lain yaitu dengan tidak segan untuk membuka komunikasi atau perbincangan dirumah. Selain itu mencoba untuk terbuka kepada keluarga dan meminta pendapat keluarga ketika terjadi suatu masalah.

Indikator Perhatian Saat Berkomunikasi

Perhatian yang dimaksudkan disini yaitu mengenai bagaimana individu memusatkan perhatiannya kepada orang lain saat berkomunikasi dan mempertimbangkan apa yang dipikirkan dan dikatakan orang lain tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian indikator ini termasuk kedalam kategori cukup fokus. Hal ini dapat dilihat dari 7 responden atau 19,44% siswa termasuk kedalam kategori fokus. Hal itu terjadi karena mereka berkonsentrasi penuh terhadap topik yang sedang dibicarakan, serta mereka dapat mengontrol fokusnya terhadap pembicaraan walaupun ada hal-hal lain yang terjadi disekitarnya sehingga pembicaraan dapat terus berlangsung secara efektif. Sementara itu terdapat 17 responden atau 47,22% siswa yang termasuk kedalam kategori cukup fokus. Hal ini disebabkan karena pada saat mereka berkomunikasi mereka cukup fokus, walaupun perhatian mereka kadang-kadang teralihkan oleh hal-hal lain disekitarnya. Kemudian terdapat 12 responden atau 33,33% siswa yang tidak fokus dalam berkomunikasi. Hal ini dapat disebabkan karena siswa sedang memikirkan hal lain saat berkomunikasi.

Hal yang harus dilakukan responden agar dapat fokus dalam berkomunikasi adalah dengan berkonsentrasi kepada topik dan lawan bicara saat berkomunikasi.

Indikator Keteraturan Komunikasi

Dengan keteraturan komunikasi yang baik akan menimbulkan kebiasaan untuk terus berkomunikasi setiap harinya. Tujuan dari indikator keteraturan komunikasi adalah untuk mengetahui kekonsistenan atau ketetapan waktu saat berkomunikasi responden dengan keluarganya.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian indikator ini termasuk kedalam kategori teratur. Hal ini dapat dilihat dari 25 responden atau 69,44% siswa termasuk kedalam kategori teratur. Hal itu terjadi karena keluarga mereka termasuk keluarga yang terbuka dan sangat menganggap bahwa komunikasi sangatlah penting dalam keluarga, karena dengan komunikasi yang baik dapat menciptakan hubungan yang baik pula. Sementara itu terdapat 10 responden atau 27,77% siswa termasuk kedalam kategori cukup teratur. Hal ini menunjukkan bahwa anggota-anggota keluarga menyempatkan waktunya untuk tetap berkomunikasi walaupun disela-sela kesibukannya masing-masing. Kemudian terdapat 1 responden atau 2,77% termasuk kedalam kategori kurang teratur dalam berkomunikasi. Hal ini dapat terjadi karena individu-individu dalam keluarga memiliki kepentingan masing-masing sehingga komunikasi kurang terjalin dengan baik.

Hal yang harus dilakukan oleh responden agar memiliki keteraturan dalam komunikasi dengan keluarga yaitu dengan menyempatkan waktu untuk berkomunikasi di sela-sela kesibukan anggota keluarga. Usahakan

selalu melakukan komunikasi secara langsung setiap harinya walaupun hanya memperbincangkan hal-hal kecil atau bersendau gurau.

Indikator Isi Komunikasi

Dalam hal ini merujuk pada seberapa terbuka siswa terhadap keluarganya, yaitu keterbukaan responden saat berkomunikasi menyangkut isi komunikasi yang disampaikan atau yang sedang dikomunikasikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian indikator isi komunikasi dalam keluarga termasuk kedalam kategori sangat luas. Hal ini dapat dilihat dari 20 responden atau 55,55% termasuk kedalam kategori luas. Hal itu terjadi karena keluarga mereka termasuk keluarga yang terbuka dan menyenangkan, hal-hal yang dibahas bukan hanya tentang permasalahan yang terjadi tetapi juga tentang hal-hal yang bernuansa edukatif maupun rekreatif. Sementara itu terdapat 12 responden atau 33,33% siswa termasuk kedalam kategori cukup luas. Hal ini disebabkan karena mereka dalam berkomunikasi dengan keluarga tidak hanya membahas hal-hal yang penting saja namun membahas hal-hal lain yang lebih ringan untuk diperbincangkan. Kemudian terdapat 4 responden atau 11,11% siswa termasuk kedalam kategori kurang luas. Hal ini disebabkan responden ketika berkomunikasi dengan keluarganya hanya membahas hal-hal tertentu yang memang sangat harus untuk di perbincangkan.

Hal yang harus dilakukan responden agar isi komunikasi lebih dalam dan

luas diperlukan perasaan nyaman atau kepercayaan kepada lawan bicara, sehingga dalam berkomunikasi dapat terbuka satu sama lain tanpa segan untuk membahas topik yang lebih bersifat pribadi.

Indikator Kemampuan Komunikasi Multi Arah

Hal yang menjadi sorotan utama dalam indikator ini yaitu seberapa baikkah kemampuan siswa dalam berkomunikasi multi arah, yaitu kemampuan untuk berbicara atau mengeluarkan pendapat didepan banyak orang.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian indikator ini termasuk kedalam kategori cukup mampu. Hal ini dapat dilihat dari 9 responden atau 25% siswa termasuk kedalam kurang mampu dalam komunikasi multi arah. Hal ini disebabkan karena responden belum pernah atau tidak biasa berkomunikasi dengan banyak orang. Sementara itu terdapat 20 responden atau 55,55% siswa termasuk kedalam kategori cukup mampu. Hal ini dapat disebabkan karena responden sudah sering melakukan diskusi-diskusi kelompok di kelas. Kemudian terdapat 7 responden atau 19,44% siswa yang termasuk kedalam kategori mampu dalam komunikasi multi arah. Hal itu terjadi karena responden sudah terbiasa untuk berkomunikasi dengan banyak orang, juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Hal yang harus dilakukan responden agar mampu dalam komunikasi multi arah yakni berlatih dan belajar untuk

berani mengutarakan pendapat saat didepan umum atau didepan banyak orang. Selain itu responden harus meningkatkan kepercayaan dirinya serta meningkatkan pengetahuannya.

Indikator Kemampuan Komunikasi Dua Arah

Yang menjadi sorotan utama dalam indikator ini yakni kemampuan individu dalam melakukan komunikasi dua arah, yaitu kemampuan siswa dalam menanggapi informasi atau bertanya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian indikator ini termasuk kedalam kategori mampu. Hal ini dapat dilihat terdapat 2 responden atau 5,55% siswa yang termasuk kedalam kategori kurang mampu dalam komunikasi dua arah. Hal ini dapat disebabkan karena responden biasanya hanya mendengarkan saja saat berkomunikasi tanpa mengutarakan pendapatnya. Sementara itu terdapat 13 responden atau 36,11% siswa yang termasuk kedalam kategori cukup mampu dalam berkomunikasi dua arah. Hal ini dapat disebabkan karena responden saat berkomunikasi mampu untuk menanggapi atau menyampaikan pendapatnya. Kemudian terdapat 21 responden atau 58,33% siswa termasuk kedalam kategori mampu dalam komunikasi dua arah. Hal itu terjadi karena responden sudah terbiasa untuk mengutarakan pendapatnya, atau karena responden sudah terbiasa untuk bertukar pendapat atau berdiskusi dengan orang lain.

Hal yang harus dilakukan agar responden dapat berkomunikasi dua

arah dengan baik yakni dengan mencoba untuk memberanikan diri bertanya saat tidak mengerti atau mencoba mengutarakan pendapatnya pada saat diskusi kelompok. Ketika ada pembelajaran kelompok, responden harus berusaha untuk mengeluarkan pendapatnya jangan hanya mendengarkan saja.

Indikator Kemampuan Komunikasi Satu Arah

Komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari satu pihak saja, yaitu hanya dari pihak komunikator dengan tidak memberikan kesempatan komunikan untuk memberikan respon atau tanggapan.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian indikator ini termasuk kedalam kategori kurang mampu. Hal ini dapat dilihat dari 14 responden atau 38,88% siswa termasuk kedalam kategori kurang mampu dalam berkomunikasi satu arah. Hal ini dapat disebabkan karena responden tidak fokus saat berkomunikasi, hal ini juga dapat disebabkan responden kurang tertarik dengan pembicaraan. Sementara itu terdapat 12 responden atau 33,33% siswa termasuk dalam kategori cukup mampu dalam berkomunikasi satu arah. Hal ini dapat disebabkan karena perhatian responden saat berkomunikasi tertuju atau terganggu oleh hal lain. Kemudian 10 responden atau 27,77% siswa mampu dalam komunikasi satu arah. Hal itu terjadi karena responden merupakan pendengar yang baik, selain itu juga dapat disebabkan karena responden memiliki ketertarikan

dengan pokok pembicaraan, atau responden menganggap bahwa hal yang dibicarakan penting atau akan bermanfaat jika diperhatikan

Hal yang dapat dilakukan responden agar memiliki kemampuan komunikasi satu arah yang baik yakni dengan mencoba tertarik dengan topik atau pokok bahasan yang sedang dikomunikasikan. Selain itu responden juga harus memperhatikan lawan bicara saat berkomunikasi sehingga lawan bicara merasa nyaman dan merasa dihargai.

Pembahasan Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas komunikasi dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis hipotesis yang dilakukan bahwa terdapat tingkat keeratan pengaruh yang sangat kuat antara intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menggunakan rumus Chi Kuadrat, bahwa X^2 hitung lebih besar dari pada X^2 tabel sehingga $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, yaitu $31,74 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan 4, serta mempunyai derajat keeratan hubungan antar variabel dalam kategori kuat, yakni dengan koefisien kontingensi $C = 0,55$ dan koefisien kontingensi maksimum C_{maks}

$= 0,816$.Tingkat keeratan pengaruh 0,83 terletak pada 0,80 – 1,000 (kategori sangat kuat). Sehingga dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa intensitas komunikasi dalam keluarga berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono.

Belum optimalnya intensitas komunikasi dalam keluarga siswa dapat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa belum semua siswa memiliki intensitas komunikasi yang baik dengan keluarganya.Mengingat betapa pentingnya suatu komunikasi dalam keluarga dalam mengembangkan dan melatih kemampuan komunikasi interpersonal siswa, sudah seharusnya keluarga terutama orang tua membantu mengembangkan kemampuan anaknya agar nantinya tidak terjadi kesulitan dalam bersosialisasi di lingkungan luar keluarga.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Verderber dalam Suciati (2015:98-100), bahwa komunikasi keluarga memiliki tiga tujuan utama bagi para anggota keluarganya, antara lain:

1. Kontribusi terhadap pembentukan diri
2. Memberikan dukungan dan pengakuan yang diperlukan
3. Menciptakan model-model

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga berkontribusi terhadap pembentukan diri salah satunya juga dalam

mengembangkan kemampuan anak, dalam hal ini yaitu mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Peran keluarga dalam mengembangkan kemampuan ini sangat penting karena keluarga merupakan lembaga pertama yang dikenal anak, selain itu anak juga pertama kali melakukan komunikasi didalam keluarga.

Kemampuan komunikasi interpersonal sangat penting bagi siswa, karena pada dasarnya kehidupan setiap individu tidak dapat terlepas dari interaksi dengan orang lain yakni salah satunya melalui komunikasi interpersonal. Selain itu, proses pendidikan yang dijalani siswa tidak dapat terlepas dari komunikasi dengan orang lain. Dalam dunia kerja dan bisnis, kemampuan interpersonal yang tinggi dapat membawa kesuksesan dalam pekerjaan dan tentunya akan memberi keuntungan finansial maupun keuntungan spiritual. Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan membantu individu dalam bersosialisasi dilingkungan kerja atau lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai pengaruh intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Ada pengaruh yang signifikan, artinya benar-benar terdapat korelasi, bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, yaitu intensitas komunikasi dalam keluarga berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono. Hal ini dapat dilihat dari intensitas komunikasi dalam keluarga yang sering, frekuensi berkomunikasi yang cukup sering, perhatian saat berkomunikasi yang cukup fokus, keteraturan komunikasi yang teratur dan isi komunikasi yang luas. Kemudian kemampuan komunikasi interpersonal berdasarkan hasil penelitian responden memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang cukup mampu, yaitu cukup mampu dalam kemampuan komunikasi multi arah, mampu dalam komunikasi dua arah dan kurang mampu dalam komunikasi satu arah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepada seluruh wali murid atau orang tua agar dapat membantu anak mengembangkan potensi diri anak sejak dini terutama kemampuan komunikasi interpersonal, karena kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dapat membantu anak menghadapi proses pembelajaran. Misalnya seperti memberikan nasihat-nasihat serta memotivasi anak agar semangat untuk mengembangkan kemampuannya, menyediakan fasilitas yang mendukung kemampuan anak seperti menyediakan buku dan

lain-lain. Selain itu orang tua sebaiknya menciptakan komunikasi keluarga yang harmonis serta hangat dengan intensitas komunikasi yang proposional, karena intensitas komunikasi dalam keluarga dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal anak.

2. Kepada seluruh siswa untuk menyadari potensi dirinya, serta belajar untuk berani berkomunikasi baik komunikasi multi arah, dua arah, maupun satu arah. Misalnya pada saat pembelajaran siswa aktif bertanya serta menanggapi apa yang disampaikan oleh guru, serta berusaha untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan diskusi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu juga berusaha untuk menjaga intensitas komunikasi dengan keluarga agar terjalin komunikasi yang baik, hangat dan menyenangkan.
3. Kepada guru sebaiknya untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa baik melalui sikap keteladanan, dalam pembelajaran dikelas maupun melalui cara-cara lain yang dapat dilakukan. Misalnya seperti memberikan stimulus-stimulus agar siswa aktif bertanya saat proses pembelajaran, selain itu juga mengadakan diskusi kelas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Kemampuan komunikasi interpersonal yang

baik dapat membantu siswa bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun dilingkungan kerja

4. Kepada kepala sekolah sebaiknya untuk memberikan fasilitas serta dukungan kepada seluruh siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasinya, misalnya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah misalnya seperti aula atau ruangan khusus untuk dimanfaatkan untuk kegiatan diskusi, mengadakan lomba diskusi atau debat antar kelas setiap bulannya, serta menyediakan media yang mendukung kegiatan diskusi seperti LCD atau Microfon.

Daftar Pustaka

- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi AntarPribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciati. 2015. *Komunikasi Interpersonal: Sebuah Tinjauan Psikologis Dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Buku Litera.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.